

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Metode penelitian menggunakan metode korelasional untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar dua variabel yang diteliti (Noor, 2011). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP Tunas Dharma Dalam Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid-19.

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2020) definisi operasional merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah

konstruk yang dapat dipergunakan dengan jelas sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang valid terhadap variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya. Motivasi belajar akan diukur berdasarkan aspek yang diungkap oleh Uno (2019) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Definisi Operasional Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga mengacu pada dukungan sosial yang didefinisikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang terdekat atau keluarga. Dukungan sosial keluarga akan diukur berdasarkan dimensi dukungan keluarga yang diungkap oleh Friedman (2013) yaitu, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Tunas Dharma Karawang yang berjumlah 192 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Sugiyono, 2016). Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan tingkat kesalahan 5% yang mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel *Isaac dan Michael*. Dengan jumlah populasi 192 orang maka diputuskan pengambilan jumlah populasi dalam tabel sebanyak 190 orang, sehingga menurut tabel tersebut sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Tunas Dharma Karawang berjumlah 123 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode sampelnya menggunakan *quota sampling* yang artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016).

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mengacu pada skala sikap model *likert*. Skala ini digunakan untuk mengungkap tingkah laku atau

sikap yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Menurut Azwar (2017) skala sikap berisi mengenai objek sikap dan pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung teori yang diukur dalam skala (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung teori dalam skala (*unfavorable*).

Dimana masing-masing jawaban yang dibuat akan diberikan *score* atau bobot yaitu banyaknya 1 sampai 5 dengan alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak hanya pernyataan yang bersifat *positive/favorable* pernyataan *negative/unfavorable* juga digunakan untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner dimana *score* diberikan secara terbalik (Sugiyono, 2016).

Terdapat dua skala yang akan digunakan yaitu skala dukungan keluarga dan skala motivasi belajar yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Mengingat situasi sekarang dalam masa pandemi dan proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara *daring*, sehingga pada pelaksanaannya dilakukan penyebaran skala pada siswa SMP Tunas Dharma melalui *google form*. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Aitem Motivasi Belajar & Dukungan Keluarga

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3

Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

1. Skala Motivasi Belajar

Tabel 3. 2 *Blue Print* Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	• Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	1	6	2
		• Tidak lekas putus asa	2	7	2
		• Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	3	8	2
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Rasa ingin tahu yang tinggi	4	9	2
		• Minat dalam belajar	5, 21	10, 26	2
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	• Upaya untuk meraih cita-cita	11	16	2
		• Ketekunan dalam belajar	12	17	2
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	• Mendapat ganjaran atau pujian	13, 22, 23	18, 27, 28	6
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	• Kreatif dalam menyampaikan materi	14, 24	19, 29	4
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	• Suasana tempat belajar	15, 25	20, 30	4
TOTAL			15	15	30

2. Skala Dukungan Keluarga

Tabel 3. 3 *Blue Print* Dukungan Keluarga

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan Instrumental	• Menyediakan fasilitas belajar	1, 21	6, 26	4
		• Bersedia meluangkan waktu	2, 22	7, 27	4
2.	Dukungan Informasional	• Memberikan nasihat dan petunjuk	3, 23	8, 28	4
		• Memberikan umpan balik	4, 24	9, 29	4
3.	Dukungan Emosional	• Partisipasi orang tua	5, 25	10, 30	4
		• Mengungkapkan perhatian, kepedulian dan rasa empati	11	16	2
4.	Dukungan Penghargaan	• Menciptakan suasana belajar	12	17	2
		• Mengungkapkan penghargaan positif	13	18	2
		• Dorongan untuk maju	14	19	2
		• Membangkitkan harga diri	15	20	2
TOTAL			15	15	30

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas penting dilakukan dalam suatu penelitian. Uji validitas bertujuan untuk membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator dan aitem-aitemnya membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur dan sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat

memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2019). Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Prosedur pengujian validitas isi diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem sebagai jабaran dan indikator keperilakuan atribut yang diukur.

Penilaian ini dilaksanakan oleh panel *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat. Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR) dilakukan dengan cara menilai apakah suatu aitem esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan yaitu 'Esensial', 'Berguna tapi tidak esensial', dan 'Tidak diperlukan' (Azwar, 2019). Suatu item dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n/ne) - 1$$

Keterangan :

ne= Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai item 'esensial'

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

2. Uji Analisis Aitem

Validitas aitem dilakukan menggunakan analisis aitem atau daya diskriminasi aitem. Menurut azwar (2020), deskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individua tau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki daya atribusi yang di ukur. Salah satu cara menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi, kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai $0,3 (p < 0,3)$, korelasi aitem dihitung menggunakan *Product Moment*.

3. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sudaryono, 2017). Menurut Azwar (2019) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya serta seberapa tinggi kecermatan pengukurannya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.00 *for windows*. Konsep reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan acuan tabel *Guilford* sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Jelpa (2019) uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan *kolmogorov-smirnov* untuk menguji normalitas data. Perhitungannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai *kolmogorov-smirnov* hitung dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2016). Sebuah data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *kolmogorov-smirnov* atau $p \geq 0,05$ dan dinyatakan tidak normal apabila nilai $p < 0,05$. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24.00 *for windows* untuk mendapatkan hasil normalitas data.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2018). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan bantuan program SPSS 24.00 *for windows*. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $< 0,05$, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap tidak linier (Sugiyono, 2018).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) (Nurhayati & Setiadinanti). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi *pearson product moment*. Uji koefisien korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2016).

